

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Al-Qur'an berasal dari kata bahasa arab *qaraa yaqrau quranaan* yang artinya "bacaan atau yang dibaca". Sedangkan dari segi lain Al-Qur'an dimaknai dengan beberapa himpunan-himpunan ayat Allah, serta bisa juga disebut dengan wahyu yang diturunkandan kepada malaikat Jibril yang akan diberikan kepada Rasulullah SAW. Dalam kitab tersebut juga dituliskan keasliannya yang senantiasa terjaga, dan siapa yang membacanya termasuk amal ibadah. Al-Qur'an ini bisa dijadikan sebagai titik contoh hidup untuk semua orang di dunia maupun di akhirat.³

Al-Qur'an mengandung makna ilmu pengetahuan yang harus mencari, memahami, menemukan, serta mengingatkan pemahaman orang-orang dari berbagai segi kehidupan alam semesta. Aspek-aspek tersebut terbatas pada formulasi tertentu agar dapat menyimpulkan hasil yang fakta. Ilmu merupakan informasi "*knowledge*" tertentu yang menyimpulkan beberapa informasi dengan berrlandaskan langkah-langkah yang sudah diuji dengan menggunakan beberapa langkah tertentu yang sudah ada dalam keilmuan. Selain itu, ilmu juga menggambarkan sesuatu yang pasti dengan ruang lingkupnya dan visinya.⁴

³ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

⁴ M Jaedi, "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* vol 5 (2019): 63.

Objek yang tidak pernah habis yang dapat dipelajari bagi umat islam maupun non muslim dan sangat tertarik untuk mempelajarinya ialah Al-Qur'an. Para peneliti juga berusaha mempelajarinya dari sisi teks maupun dari sisi kitab itu sendiri, menurutnya mempelajarinya masih menjadi suatu hal yang utama dan penting dalam segala ikhtiar belajar dan mendalami agama islam. Tentunya dengan model kajian yang berbeda, peneliti memainkan peran yang sangat penting demi mencapai hasil dan tujuan yang optimal. Dalam kehidupan, hadirnya Al-Qur'an mempunyai tujuan tertentu dan komprehensif, tidak hanya sebagai pendekatan keagamaan yang bersifat ritualistik dan mistis yang bisa menciptakan bentuk peraturan dan kekeringan. Dengan begitu bisa menyimpulkan bahwa Al-Qur'an itu selain diturunkan sebagai petunjuk juga untuk membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah kehidupan.⁵

Tidak hanya itu, Al-Qur'an diturunkan sebagai "petunjuk hidup" bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan. Agar manusia selamat dari kehidupan yang buruk menuju kehidupan yang terang. Didalamnya terdapat 6000 ayat bahkan bisa lebih, Jibril menurunkan ayat-ayat ini kepada Rasulullah SAW secara bertahap, dengan cara sedikit demi sedikit dalam kurun waktu 23 tahun. Surat Al-Alaq merupakan ayat pertama kali yang diturunkan yang meliputi ayat 1-5, ayat tersebut turun sebagai tanda awal kenabian Muhammad saw dan perjuangannya menyebarkan agama islam di tanah Arab, tepatnya Gua Hira

⁵ Luthfiyatun Nisail Ilmi, "*Tradisi Khataman AL-Qur'an Rabu Pon Santri Penghafal AL-Qur'an*" Skripsi (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2022).20

sebelah utara Makkah ialah tempat pertama kali Al-Qur'an diturunkan saat Ramadhan 610 tanggal 17. Firman-firman Allah ada beberapa surat yang panjang dan pendek, seperti surat Al-Baqarah dan Al-Kautsar.⁶

Pada saat turunnya wahyu yang pertama, Rasulullah SAW masih ditahbiskan sebagai nabi biasa. Serta tidak diutus untuk menyampaikan wahyu, Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyampaikan wahyu pada saat turunnya wahyu yang kedua, melalui ayat yang Allah turunkan yaitu :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ

“Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad) bangunlah lalu beri peringatan.”⁷

Sedangkan wahyu yang terakhir turun yaitu surah Al-Maidah,

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذُكِّرْتُمْ وَمَا دُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَإِنْ تَسَفَّسْتُمْ بِالْأَزْلَامِ ذَلِكَ فِسْقٌ الْيَوْمَ بَيِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ
مُنْجَنِفٍ لِّإِنْتِمَاءِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar,

⁶ Muhamad Nurpalah, “Tradisi Khataman Al-Qur'an dengan Menggunakan Qira'ah Sab'ah” Skripsi (Jember, Institut Agama Islam Negeri, 2019).17

⁷ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an & Terjemahannya, Surat Al-Muddatsir:1-2

bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁸
 ayat tersebut diturunkan di *Jabal Rahmah* pada saat *haji wada'* yang bertepatan dengan 9 Dzulhijjah tahun 10 Hijriyah atau 27 Oktober 632 Masehi.⁹

Pada saat turunnya Al-Qur'an itu menggunakan bahasa Arab, pada saat itu manusia memahami dan menerima apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan sangat terbatas sebab tidak semua orang menguasai bahasa Arab dengan sempurna. Sebagian para sahabat yang dekat dengan nabi juga pernah salah dalam menangkap pesan Al-Qur'an.¹⁰

Manusia dilahirkan ke dunia hanya untuk beribadah dan melanjutkan hidup dengan berbagai tantangan-tantangan yang diberikan oleh tuhan. Namun kebanyakan manusia dalam menjalani ujian itu sering merasa lemah dan ingin mencari tempat untuk berlindung demi keselamatan dirinya, hal ini bisa menjadikan manusia berpaling dari agamanya sebab ia mencari tempat sandaran hanya kepada sesama manusia. Padahal agama itu sangat penting dan bisa memberi petunjuk atas apapun yang dialaminya. Dalam hal ini, islam menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia di bumi tiada lain hanya untuk menggapai ridho Allah. Sebab hubungan manusia dengan Rabb-nya itu sebagai hamba Allah, dan bisa dikatakan tujuan hidup ialah menunaikan penghambaan serta pengabdian kepada Allah Ta'ala.

Dalam Al-Qur'an ada ayat yang menerangkan tentang tujuan hidup manusia seperti yang tercantum dalam firman Allah. Yaitu:

⁸ Kementrian Agama RI. Al-Qur'an & Terjemahnya, Surat Al-Maidah: 3

⁹ Ade Jamaluddin dan Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an* (Pekanbaru: Asa Riau, 2016).22

¹⁰ Amroeni Drajat, "*Ulumul Qur'an*"(Depok: Kencana,2017).15

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۖ جَزَاءُ لَهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ¹¹

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”¹²

Dari ayat tersebut mengatakan bahwa tujuan manusia hidup ialah dengan cara bertakwa kepada Tuhannya. M Quraish Shihab mengatakan bahwa membutuhkan untuk menelaah dan memahami ayat-ayat al-Qur’an, beliau juga mengungkapkan al-Qur’an dijadikan sebagai sumber hukum serta menjadi pelita dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup. Dalam Al-Qur’an ada perintah untuk mencari ilmu yang bisa dipahami dengan dua aspek yaitu, pertama, salah satu anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia ialah akal, maka dari itu manusia harus menggunakan akalnya dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan firman Allah dalam (QS. Al-Hajj 22:46)

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ
بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ¹³

“Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. Al-Qur’an Kemenag *In Microsoft Word*, Surat Al-Bayyinah:7-8

¹² Kementerian Agama RI. Al-Qur’an & Terjemahnya, Surat Al-Bayyinah:7-8

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. Al-Qur’an Kemenag *In Microsoft Word*, Surat Al-Hajj 22:46

bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada.”¹⁴

Selain itu juga terdapat dalam ayat

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

15

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”.¹⁶

Yang kedua, Al-Qur’an menyuruh manusia untuk meneliti alam semesta, sebab alam semesta merupakan realitas yang tidak banyak diketahui dan di ungkapkan oleh manusia itu sendiri. Dan sebagian besar masih dalam misteri yang tidak dikenal dalam bidang ilmu pengetahuan. Manusia diperintahkan untuk meneliti alam semesta ini dengan tujuan supaya manusia mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah serta rahasia-rahasia yang terkandung didalamnya dan hanya untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Manusia akan maju dan berkembang pesat jika ia meneliti dan mengkaji alamnya, dan berbagai kebutuhan akan semakin lama akan semakin bertambah banyak. Oleh sebab itu manusia harus bisa mengembangkan alam dan berjuang untuk mengatasi kesulitan yang diakibatkan oleh pertumbuhan alam dan berjuang sekeras-kerasnya demi menemukan sumber-sumber baru. Realitas-realitas yang terkandung didalamnya supaya manusia bisa menyikap tabir-tabir rahasia bagi. Diantara

¹⁴ Kementerian Agama RI. Al-Qur’an & Terjemahnya, Surat Al-Hajj 22:46

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. Al-Qur’an *Kemenag In Microsoft Word*, Surat Ali-Imron 3:190

¹⁶ Kementerian Agama RI. Al-Qur’an & Terjemahnya, Surat Ali-Imron 3:190

ayat-ayat yang menyuruh untuk meneliti alam semesta ini adalah sebagai berikut.¹⁷

دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأٰخِرُ دَعْوَاهُمْ اَنْ اَلْحَمْدُ
لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ 18

“Katakanlah, perhatikanlah apa yang ada di langit dan dibumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-Nya yang sudah memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”.

19

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ
الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِيْٓ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى وَاَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

20

“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang, memasukkan siang ke dalam malam, dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar sampai pada waktu yang ditentukan? (Tidakkah pula engkau memperhatikan bahwa) sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan?”.²¹ selain itu terdapat dalam ayat lain

وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ مُسَخَّرَاتٍ بِاَمْرِهٖٓ اِنَّ
فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ 22

“Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti”.²³

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media). Yusuf/10:10

¹⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Qur'an Kemenag *In Microsoft Word*, Surat Yunus 10:10

¹⁹ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an & Terjemahnya, Surat Yunus 10:10

²⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Qur'an Kemenag *In Microsoft Word*, Surat Luqman 31:29

²¹ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an & Terjemahnya, Surat Luqman 31:29

²² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Qur'an Kemenag *In Microsoft Word*, Surat An-Nahl 16:12

²³ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an & Terjemahnya, Surat An-Nahl 16:12

Sebagian ulama mengatakan bahwa alam semesta ini terdapat 750 ayat-ayat yang menerangkan tentang alam dan kejadiannya, yang memerintahkan untuk mengetahui dan memanfaatkannya. Kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an merupakan mukjizat yang menggambarkan kekuasaan Tuhan, sehubungan dengan itu Syeikh 'Abd al-Majid Az-Zindani mengulas tentang ini, yaitu ilmu yang dikaji secara modern dalam berbagai bidang dan dengan bantuan alat-alat canggih maka terbentuklah suatu kebahagiaan disamping kebahagiaan yang lain dan hal tersebut sudah menjadi sempurna. Maka jelas pada zaman dahulu sebelum 1400 tahun lalu, orang-orang ramai dengan kebenaran Al-Qur'an yang diturunkan dengan ilmu Allah yang masih belum ada peralatan yang canggih seperti zaman sekarang ini.

Dengan begitu, mengkaji mukjizat ialah menganalisisnya dengan menciptakan hubungan yang intens dengan kitab Allah dalam hati seseorang dan menanamkan iman yang berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan perasaan yang baik. Dengan mengkajinya mampu menumbuhkan keimanan serta rasa syukur pada Rabb-nya. Kemukjizatan memang tidak memposisikan kitab Allah sebagai kitab sains, akan tetapi dapat memberikan isyarat untuk pengembangan sains serta mengandung kaidah-kaidah dasar ilmu pada setiap zaman dan kebudayaan.

Mengajarkan ilmu merupakan anjuran umat muslim, sebab islam mendefinisikannya sebagai wujud ibadah terpenting yang bisa mendekatkan hubungan seseorang dengan tuhan. Selain itu, islam juga disebut sebagai agama yang *rahmatat lil 'alamin* yaitu dimana semua ajarannya diberikan kepada manusia yang ada di bumi, selain itu Al-Qur'an juga sebagai kitab

suci umat islam yang dapat membimbing semua orang dalam tatanan kehidupan. Sebagai seorang muslim yang meyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah, maka demi mendapatkan *hudan*, manusia mempunyai kewajiban untuk berkomunikasi dengan Al-Qur'an dan menafsirkan serta mengartikannya. Dari semua itu, usaha manusia untuk mengetahui isi Al-Qur'an merupakan usaha yang lebih baik, sebab Allah menurunkan kitabnya supaya kita mentadaburinya, memahami rahasia-rahasia dari Al-Qur'an.²⁴

Rasulullah saw dalam agama islam diakui sebagai utusan Allah untuk menyebarkan ajaran islam kepada seluruh umat. Dalam dakwahnya Nabi Muhammad terlihat memberikan keterangan, penjelasan dan contoh-contohnya. Nabi Muhammad dengan agama yang dibawanya sudah mencakup keseluruhan ajaran yang dibawa oleh para nabi terdahulu.²⁵

Dalam islam banyak sekali yang mengamalkannya dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang Al-Qur'an disebut sebagai pedoman untuk menyelamatkan dan melindungi diri, mencegah munculnya gangguan jin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa Al-Qur'an tidak hanya sekedar teks pasif melainkan teks yang hidup ditengah komunitas umat muslim.²⁶

Selain itu ada dua macam komunikasi antara umat muslim dan Al-Qur'an. yaitu, Model yang pertama adalah komunikasi lewat pendekatan tekstual Al-Qur'an, metode ini juga sudah digunakan oleh para mufassir klasik dan modern yang menghasilkan beberapa kitab tafsir. Model yang

²⁴ Mahmud Al-Dausary, " *Keutamaan Al-Qur'an*" (Aceh, Alukah 2016), 57.

²⁵ Sayyid Qutb, "*Tafsir Fi Zilalil Quran Siri Tafsir Al-Alaq*,"(Jakarta: Gema Insan Press,2000).

²⁶ M. Quraissy Shihab, *wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2004),6 .

kedua ialah berusaha berinteraksi secara langsung, mengolah dan juga menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membaca ayat-ayat, menghafal, mengolah, menerapkan ayat-ayatnya dalam kehidupan sosial dan individu.²⁷

Berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar akan mendekatkan diri kepada Allah dan akan sampai pada puncak ketinggian sebagaimana agungnya Al-Qur'an, salah satunya dengan cara khataman Al-Qur'an. *Khotmil Qur'an* secara *linguistik* itu berasal dari dua kata. pertama, khataman yang bermakna menghentikan dan menutup, sedangkan Qur'an mengacu pada sisi kelengkapan (enititas) dan aspek formal al-Qur'an. kegiatan ini dimaknai dengan pembacaan serentak 30 juz secara binadhoh atau bil ghaib dalam satu waktu yang dilakukan oleh beberapa santri secara bersamaan. *Khataman Al-Qur'an* sudah menjadi kebiasaan yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Bahkan beliau menerangkan bahwa amalan yang paling baik ialah mengkhatamkan Al-Qur'an dan membaca sholawat.

Adapun tujuan dari khatam Al-Qur'an ini diharapkan dapat meningkatkan nilai religiusitas serta memotivasi peserta didik yang sudah hafal Al-Qur'an sampai selesai agar terus meningkatkan kemampuan dan terus memegang teguh nilai Al-Qur'an. Berkomunikasi dengan Al-Qur'an merupakan bentuk pengalaman yang luar biasa bagi setiap umat muslim. Keterkaitan antara islam dengan Al-Qur'an dapat dicapai dari lisan, tulisan dan pelaksanaan agama, seperti contoh budaya khataman Al-Qur'an yang berlanjut sampai sekarang.

²⁷ Sahiron Syamsuddin, "*Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits*" (Yogyakarta: TH Press, 2007).12.

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk mendengarkan dengan tenang (khusyu) bacaan Al-Qur'an supaya manusia bisa mengambil hikmah serta kebaikannya. Sebab tidak ada rahmat yang mencapai hati lebih cepat melainkan seseorang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Seseorang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an ini merupakan orang-orang yang tuhan perintahkan demi memperbaiki dirinya dengan akhlak yang bagus dan amal saleh baik dari lahir maupun batinnya. Selain itu keutamaan dari membaca Al-Qur'an ialah penuh keberkahan maka segala kebaikannya akan kembali kepada orang yang membacanya dan ini sangat dianjurkan dalam islam. Dan jika umat muslim ditampakkan keutamaan membacanya maka niscaya mereka tidak akan mengabaikannya, bisa jadi mereka senantiasa membacanya disepanjang siang dan malam hari.²⁸

Seiring Berjalannya waktu, Al-Qur'an berkembang dari kajian yang tekstual menjadi kajian sosio kultural dan objek kajiannya ialah masyarakat agama (*living Qur'an*), *Living Qur'an* sebagai studi yang menghubungkan fenomena kehidupan lingkungan islam yang hidup menggunakan Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki obyek kajiannya dilapangan, ini merupakan salah satu upaya mempromosikan interpretasi yang lebih mencakup agama. Oleh sebab itu, Studi *living Qur'an* ialah suatu kajian ilmiah terhadap berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaannya dalam sebuah kumpulan orang muslim tertentu.²⁹

Sekilas sejarah *living Qur'an* jika dilakukan dalam wujud praktek baik dari surat maupun ayat-ayat yang terkandung untuk diterapkan dalam

²⁸ Al-Dausary, "Keutamaan Al-Qur'an" (Depok: Alukah,2016), 34–35.

²⁹ Miftahul Huda, "Tradisi Khotmul Qur'an" Skripsi (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri, 2020).

kehidupan, hakikatnya itu sebagai tradisi dari zaman Rasulullah SAW. Dan disuatu waktu Rasulullah SAW maupun para sahabat pernah melakukan praktik mengobati (*ruqyah*) orang yang sedang sakit disertai dengan membaca sebagian firman-firman Allah swt yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan bisa disimpulkan bahwa interaksi antar umat muslim dengan Al-Qur'an ada sejak masa dahulu dan yang masih hidup sampai sekarang dan berkembang dari berbagai aspek kehidupan.³⁰

Muhammad Yusuf mengartikan bahwa *living Qur'an* itu sebagai respon kehidupan bagi Al-Qur'an, maksudnya bagaimana sosial Al-Qur'an yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. kajian *living Qur'an* tersebut banyak membantu kontribusi bagi pengembangan Al-Qur'an. kebanyakan orang memahami tafsir yang harus dipahami itu berupa teks atau buku, padahal makna tafsir itu tidak harus berupa kitab atau buku namun bisa juga berupa respon atau sikap masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an.³¹

Interaksi umat muslim dengan Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada masa awal kenabian melainkan ada dan terus ada dalam diri masyarakat sampai sekarang. Segala bentuk perilaku atau tindakan ditengah masyarakat dengan menggunakan pedoman Al-Qur'an baik secara teks dan secara praktik akan melahirkan sistem pengetahuan menjadi suatu objek dalam kajian Al-Qur'an. Sebenarnya yang disebut *living Qur'an* ialah mengungkapkan suatu fenomena-fenomena yang berhubungan dengan Al-

³⁰ Zahrul Fata, "Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Qur'an di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo" Skripsi (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri, 2021), 18.

³¹ Binti Yunus Zulia Rahmi, "*Studi Living Qur'an dalam Tradisi Pembaca Surat Ar-Rum Ayat 21 sebelum Melakukan Akad Nikah di Kec Cotgirek*" Skripsi (Aceh Utara: 2021): 125.

Qur'an dan memusatkan perhatian dalam kejadian yang ada ditengah masyarakat.

Adapun beberapa contoh di masyarakat yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti tahlilan, sema'an Al-Qur'an yang melibatkan menghafal Al-Qur'an, praktek pengobatan, lomba MTQ dan berbagai praktek lainnya yang bisa kita amati. Pada prakteknya, semua kegiatan tersebut menggunakan Al-Qur'an baik berupa bacaan, seni atau pun media pembelajaran.

Begitu juga dengan kegiatan Khotmil Qur'an yang dilakukan oleh santriwan-santriwati Al-Azhar merupakan salah satu bentuk praktek sosial yang melibatkan Al-Qur'an dan sebagai jalan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Suatu kegiatan yang sangat positif dikalangan masyarakat yang perlu dikembangkan dan dipertahankan guna membentuk akhlak yang lebih baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan formal yang dilaksanakan atas usulan dari pengasuh pondok.

Ada berbagai langkah untuk menambahkan rasa gemar dalam membaca Al-Qur'an, seperti dengan menghadiri kelompok yang mengkhatakkan Al-Qur'an secara istiqomah. Dengan begitu dapat memotivasi untuk lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an dan ada satu kejadian sosial *living Qur'an* yang ada dalam suatu kelompok dan sudah menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Al-Azhar jombang. Pondok tersebut mempunyai rutinitas membaca Al-Qur'an yang sudah dijadikan sebagai pendamping hidup dalam kegiatan sehari-harinya dengan cara

mengkhatamkannya. khataman Al-Qur'an hakikatnya adalah suatu kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dimulai dari awal sampai akhir.

Khataman Qur'an yang dilaksanakan oleh Pesantren Al-Azhar Jombang ini hampir setiap jum'at, pelaksanaannya semua santri bergantian setiap minggunya untuk mengkhatamkannya dengan cara tidak melihat mushaf Al-Qur'an. Unikny khataman ini dilaksanakan di masjid-masjid terdekat secara bergantian.³²

Kegiatan *Khotmil Qur'an* ini menimbulkan reaksi positif dari warga sekitar, dapat dibuktikan ketika sedang pelaksanaan *khotmil qur'an* masyarakat banyak yang mengirimkan beberapa makanan untuk kegiatan *khotmil qur'an*. Bahkan ada yang sudah memberi makanan pada saat santri masih belum ada di masjid, selain itu sebagian masyarakat juga memberi bingkisan makanan saat khotmil qur'an selesai. Dengan hadirnya kegiatan tersebut, masyarakat mempunyai jiwa sosial yang sangat tinggi terhadap sesamanya, juga terdapat hubungan sesama mausia yang saling mengungkapkan rasa syukur dan membangun hubungan silaturahmi yang baik.³³

Dalam penelitian ini yang mengungkapkan untuk menjelaskan prosesi *khotmil qur'an* serta bagaimana dampak bagi pondok pesantren al-azhar, bagi santri dan masyarakatnya. Berawal dari kegiatan yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang ini dianggap penting karena beberapa hal diantaranya: penelitian ini fokus pada kegiatannya, serta penulis mengatakan *living Qur'an* yang sudah dikaji

³² Wawancara dengan Amel (pengurus) pada tanggal 20 Agustus 2023, pukul 09.00

³³ Wawancara dengan anggun (santri) pada tanggal 20 Agustus 2023, pukul 10.00

tentang tradisi khotmil Qur'an pasti sudah banyak yang meneliti, namun penelitian ini tidak hanya terfokus pada satu titik. Kajian ini meneliti tentang rutinan khotmil Qur'an yang dilakukan oleh santri di masjid sekitar memiliki pengaruh besar bagi pondok dan masyarakat tersebut.

Dengan begitu, dari rutinitas khotmil Qur'an yang dilaksanakan secara rutin pada setiap jum'at pagi, penulis ingin mengkajinya lebih dalam tentang tema tersebut ke dalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu: **“DAMPAK POSITIF RUTINITAS KHOTMIL QUR'AN TERHADAP SANTRI DAN MASYARAKAT”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah praktik Khotmil Qur'an santri di Masjid sekitar Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Al-Azhar Peterongan Jombang?
2. Bagaimana dampak rutinitas pelaksanaan Khotmil Qur'an bagi santri, pesantren, dan masyarakat sekitar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan rutinitas khotmil Qur'an dikalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Al-Azhar.
2. Untuk mengetahui dampak bagi santri, pesantren, dan masyarakat sekitar

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar bisa mencapai kegunaan yang bersifat praktis dan teoritis, yaitu :

1. Diharapkan supaya bisa memahami isi suatu kandungan ayat dan bisa memberikan dampak besar bagi pembelajaran Al-Qur'an.
2. Memberikan tambahan pengetahuan, pemikiran tentang luasnya tradisi khataman yang sangat penting dalam memperkaya khazanah Al-Qur'an dan keilmuan Islam.
3. Diharapkan pula agar dapat diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

E. Telaah Pustaka

Kegunaan telaah pustaka ialah supaya menemukan karya tulis dengan tahap mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan topik tema yang akan dikaji. Kajian ini mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa tema yang akan dikaji itu belum atau tidak ada yang mengkajinya dan jika ada itu memiliki tujuan yang sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa literatur sebagai bahan acuan demi tercapainya penulisan karya ilmiah ini.

Demi menghindari akan terjadinya pengulangan literatur yang dicari dengan membahas topik yang sama. Baik dalam bentuk tulisan buku maupun bentuk artikel lainnya, maka penulis akan menjelaskan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang *Living Qur'an* serta tradisi khotmil qur'an, yakni :

1. Tinggal Purwanto dalam skripsinya dengan judul *Tafsir atas budaya Khatm Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang khataman al-qur'an yang

menjadi tanda penutup selesainya aktivitas atau kegiatan, seperti seaman al-qur'an, Muqaddaman dan Majelis Khatm al-qur'an akbar.³⁴ Skripsi diatas memiliki persamaan dengan proposal ini, yakni sama-sama meneliti praktik kegiatannya. Yang membedakannya bahwa skripsi tersebut memaknai khataman al-qur'an sebagai proses penutupan dalam aktivitas sedangkan penelitian ini mencari jawaban tentang dampaknya rutinitas khotmil qur'an.

2. Luthfiyatun Nisail Ilmi dalam skripsinya yang berjudul *Tradisi Khataman Al-Qur'an Rabu Pon Santri Penghafal Al-Qur'an*.³⁵ skripsi ini membahas tentang tradisi khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Rabu pon sebagai media muroja'ah atau pengingat hafalan yang sudah diperoleh santri.

Skripsi tersebut lebih cenderung pada tradisi yang turun temurun.

3. Thias Anugrah Bintang Putradi menulis skripsi dengan judul *Khataman Al-Qur'an di Peternakan (Studi Kasus Peternakan bin Dahlan Sawangan Baru Depok)*. Skripsi ini membahas tentang tradisi khotmil qur'an yang dilakukan oleh anak yatim dengan tujuan supaya ayat al-Qur'an bisa langsung didengarkan ke hewannya langsung dan bisa menjadikan susu kambingnya tidak bau prengus.³⁶

³⁴ Tinggal Purwanto, "*Tafsir atas Budaya Khatm Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*" (Bangka Belitung, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2020).

³⁵ Luthfiyatun Nisail Ilmi, "*Tradisi Khataman Al-Qur'an Rabu Pon Santri Penghafal Al-Qur'an*" Skripsi (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2022).

³⁶ Thias Anugrah Bintang Putradi "*Khataman Al-Qur'an di Peternakan Studi Kasus Peternakan Bin Dahlan Sawangan Baru Depok*" Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

4. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mubarak dengan judul *Tradisi Khataman Al-Qur'an di Desa Pambusuang Kecamatan Balanpa Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi ini membahas tentang tradisi khotmil Qur'an yang dimana didalamnya tercampur antara adat dan agama. Khataman ini dilakukan dengan mengarak-arakan keliling kampung dengan mengendarai kuda dan dilakukan pada bulan maulud, hal tersebut sudah dijadikan masyarakat sebagai alat untuk memotivasi kepada anak-anak agar lebih giat dalam belajar Al-Qur'an sampai selesai.³⁷
5. Muhamad Nurpalah menulis skripsi dengan judul *Tradisi Khataman Al-Qur'an dengan Menggunakan Qira'ah Sab'ah*. Dalam tulisan ini menjelaskan tentang khotmil Qur'an memfokuskan dalam aspek qira'ah sab'ah, khataman ini dilakukan pada setiap tanggal 27 Rajab.³⁸
6. Dalam skripsi yang ditulis oleh M. Khoirul Anam dengan judul *Khataman Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam*. Skripsi ini membahas tentang pemaknaan khataman al-Qur'an, serta bagaimana prosesi khataman berlangsung.³⁹
7. M Yaser Arafat, Siti Mupida, Dwi Abu Taukid menulis jurnal yang berjudul *Budaya Khataman Al-Qur'an di kalangan Muhammadiyah*. Jurnal ini berisi tentang pelaksanaan khotmil Qur'an yang dilakukan oleh anak panti asuhan Selain itu, anak panti melakukan khotmil

³⁷ Ahmad Mubarak “*Tradisi Khataman Al-Qur'an di Desa Pambusuang Kecamatan Balanpa Kabupaten Polewali Mandar*” Skripsi (Makassar, UIN Alauddin, 2020).

³⁸ Muhamad Nurpalah “*Tradisi Khataman Al-Qur'an Dengan Menggunakan Qira'ah Sab'ah*” Skripsi (Jember, Institut Agama Islam Negeri, 2019).

³⁹ M. Khoirul Anam “*Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta*” Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Qur'an tepat pada malam Jumat di bulan Ramadhan. Prosesi khatamannya dimulai ketika para anak yatim putra sudah dikumpulkan oleh pengasuh dengan tujuan untuk bersama-sama melakukan khotmil Qur'an hingga selesai. Dan setelah memberikan arahan kepada para anak yatim, maka selanjutnya mereka akan mendapatkan bagian juz atau ayat Al-Qur'an yang harus mereka baca hingga selesai.⁴⁰

8. Adrika Fithrotul Aini menulis buku *Pengantar Kajian Living Qur'an*, yang berisi tentang memahami kajian fenomena Al-Qur'an di masyarakat, nilai-nilai Al-Qur'an hidup bersama masyarakat dalam keseharian dan sudah menyatu dalam diri umat islam dengan praktik yang beragam.⁴¹
9. Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag penulis buku *Ulumul Qur'an*, yang berisi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an. buku ini juga membantu serta memudahkan para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, terutama bagi mahasiswa yang mengambil matakuliah yang bersangkutan dengan ini.⁴²

Dari beberapa literatur diatas yang sudah dijelaskan dari salah satu dan perbedaan dengan tema yang akan dikaji oleh peneliti. Dari salah satu aspek, mengartikan khataman itu sama menjadi perantaraan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa syukur dan semata-mata mendapatkan Ridho dari Allah swt. Perbedaannya ada pada penelitian ini memfokuskan pada aspek

⁴⁰ M. Yaser Arafat, Siti Mupida, Dwi Abu Taukhid "Budaya Khataman Al-Qur'an Di Kalangan Muhammadiyah" *Jurnal of Islam and Plurality*. Vol 7, No 1 (2022), 105.

⁴¹ Adrika Fitrotul Aini, "Pengantar Kajian Living Qur'an" (Lamongan, CV Pustaka Djati, 2021),34

⁴² Amroeni Drajat, "Ulumul Qur'an" (Depok: Kencana, 2017),13

yang berdampak pada santri, pondoknya, & masyarakat dengan demikian menjadi penting penelitian ini yang mendorong untuk dilakukan.